

**SKRIPSI**

**DRAMA TRAGEDI TRISAKTI 1998**

*Analisis Struktur Naratif Seymour Chatman Pada Laporan Utama Majalah GATRA*

*23 Mei 1998 “Bau Mesiu dan Amis Darah di Trisakti”*



Disusun oleh:

**RAYMUNDUS RIKANG RINANGGA WIDYA**

NIM. 090903935

Kajian Media/Jurnalisme

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA**

**2013**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**Drama Tragedi Trisakti 1998**

*Analisis Struktur Naratif Seymour Chatman Pada Laporan Utama Majalah GATRA*

*23 Mei 1998 "Bau Mesiu dan Amis Darah di Trisakti"*

**SKRIPSI**

Disusun guna melengkapi Tugas Akhir untuk memenuhi syarat mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Atma Jaya Yogyakarta

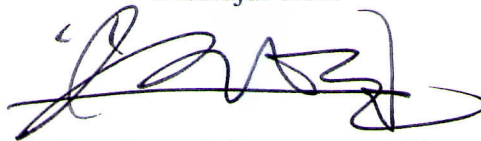
Disusun oleh:

**RAYMUNDUS RIKANG RINANGGA WIDYA**

NIM. 09 09 03935

Kajian Media/Jurnalisme

Disetujui oleh:



Drs. Josep J. Darmawan, MA  
Dosen Pembimbing

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA**

**2013**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Drama Tragedi Trisakti 1998: *Analisis Struktur Naratif Seymour Chatman Pada Laporan Utama Majalah GATRA 23 Mei 1998 "Bau Mesiu dan Amis Darah di Trisakti"*

Penyusun : Raymundus Rikang Rinangga Widya

NIM : 09 09 03935

Telah diuji dan dipertahankan pada Sidang Skripsi Terbuka yang diselenggarakan pada,

Hari/Tanggal : Jumat, 29 November 2013

Pukul : 12.00 WIB

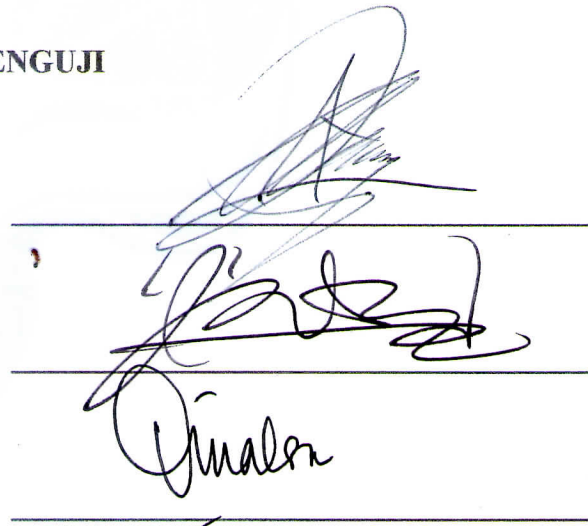
Tempat : Ruang Seminar Lantai 3 Perpustakaan Pusat UAJY

### TIM PENGUJI

Y. Argo Twikromo, Ph.D  
Penguji Utama

Drs. Josep J. Darmawan, MA  
Penguji I

Dina Listiorini, M.Si  
Penguji II



The image shows three handwritten signatures in black ink, each placed above a horizontal line. The signatures are written in a cursive style. The first signature is the most complex and large, the second is more compact, and the third is the simplest and most legible, appearing to read 'Dina'.

## LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : RAYMUNDUS RIKANG RINANGGA WIDYA  
Nomor Mahasiswa : 09 09 03935  
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI  
Judul Skripsi : DRAMA TRAGEDI TRISAKTI 1998 – *Analisis Struktur Naratif Seymour Chatman Pada Laporan Utama Majalah GATRA 23 Mei 1998 “Bau Mesiu dan Amis Darah di Trisakti”*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar saya kerjakan sendiri.

Skripsi ini bukan merupakan plagiarisme, pencurian hasil karya milik orang lain, hasil kerja orang lain untuk kepentingan saya karena hubungan material maupun non-material, ataupun segala kemungkinan lain yang pada hakekatnya bukan merupakan skripsi saya secara orisinal dan otentik.

Bila kemudian hari diduga kuat ada ketidaksesuaian antara fakta dengan kenyataan ini, saya bersedia diproses oleh tim Fakultas yang dibentuk untuk melakukan verifikasi, dengan sanksi terberat berupa pembatalan kelulusan/kesarjanaan.

Pernyataan ini saya buat dengan kesadaran diri dan tidak atas tekanan ataupun paksaan dari pihak maupun demi menegakan integritas akademik di institusi ini.

Yogyakarta, 20 Desember 2013

Saya yang menyatakan,

Raymundus Rikang R.W

## KATA PENGANTAR

Seorang pengarang pernah mengatakan, masa lalu adalah sebuah negeri asing. Senantiasa asing. Kita, yang hidup hari ini, tak akan pernah kenal benar dunia luar dan dalamnya, jalan raya dan jurang-jurangnya, penghuni dan perkakasnya.

Tentu saja sejarah ditulis. Tak hanya satu kali dan tak hanya oleh satu orang. Tentu saja para sejarawan tak jarang saling berdebat tentang suatu masa yang tak ingin dilupakan, yang dramatis dan mungkin juga traumatis, katakanlah tahun 1965 dan 1998 — sebuah masa lalu yang ingin ditengok kembali. Dokumen pun dikumpulkan dan dianalisis, statistik dibaca kembali, wawancara direkam. Tapi sejauh mana sebuah rekonstruksi bisa menghadirkan kembali masa lalu?

Pergulatan pemikiran itulah yang melatarbelakangi saya untuk mengambil tema Peristiwa Trisakti 1998, dengan pendekatan analisis struktur naratif—suatu pendekatan yang klise tetapi sekaligus “baru” dalam ranah kajian teks berita oleh sebab keengganan untuk “menengoknya”. Entah karena apa. Bisa jadi karena analisis yang lebih populer—seperti analisis *framing*, *critical discourse analysis*, analisis isi, semiotika, dan studi resepsi—selalu unggul dalam usaha penggunaannya di kalangan mahasiswa. Begitu intens.

Keberanian saya untuk membongkar kebekuan pendekatan itu dan juga memilih topik Tragedi Trisakti—setidaknya di institusi ini—sebenarnya besar pengaruhnya dari unsur “kecelakaan”. Idealisme yang membabi buta sehingga sudah jauh-jauh hari mempersiapkan naskah Soekarno “*Nasionalisme, Islamisme, Marxisme*” sebagai topik tugas akhir harus rela kandas. Banyak hal sebabnya.

Hingga suatu ketika—di tengah kegamangan mencari topik pengganti—saya menemukan teks berita Majalah Gatra edisi Mei 1998 soal Tragedi Trisakti di Jogja Library Center (JLC) di bilangan Malioboro. Seketika itu juga, saya secara yakin bahwa topik ini sepadan untuk mengkompensasi batalnya topik tentang naskah Soekarno yang masyhur itu.

Mengapa Peristiwa Trisakti? Mengapa pula saya tertarik dengan peristiwa sejarah, lebih-lebih realitas media massa belakangan ini dibanjiri oleh fenomena sosial politik yang lebih seksi dibandingkan pembacaan ulang tertembaknya Elang dkk.? Belakangan ini, dalam esai Catatan Pinggir berjudul “Sejarah”, Goenawan Mohamad—secara kebetulan tentunya—punya eksposisi yang sangat jitu untuk mengartikulasikan alasan saya. Katanya,

mengenal masa lalu itu sangat penting oleh sebab manusia tak hanya sebuah kamar yang beku. Riwayatnya — sebagai pencipta — mau tak mau mengandung dimensi politik. Ia berada di sebuah ruang dan waktu dengan yang lain — bercakap-cakap, bergabung, berbentrok, berlaga — juga ketika mencoba mengunjungi kembali masa lalu. Ya, saya ingin mengunjungi masa lalu dan mencoba bercakap-cakap dengan segala realitas yang belum tentu kita paham seutuhnya.

Dan, proses yang demikian panjang dan bisa dikatakan melelahkan itu, akhirnya “selesai”. Selesai dalam arti bahwa saya telah mengusahakan yang paling maksimal dalam proses pengerjaannya. Tetapi, tak berarti bahwa kerja untuk memeriksa masa lalu sungguh-sungguh selesai. Masa lalu atau sejarah selalu punya masa depan sebagai antitesisnya. Dan masa depan itu, dengan meminjam istilah Whitehead, ialah sebuah proses “*production of novelty*”, tak ada akhir yang terjamin. Untuk itu selalu mendebarkan, mengasyikkan, dan mencemaskan. Namun, di situlah kita menaruh harap terhadap berbagai masa lalu negeri ini—lebih-lebih soal kejahatan kemanusiaan—yang belum terungkap hingga kini.

Maka, untuk semua proses ini, syukur saya lambungkan kepada Tritunggal Maha Kudus, Bunda Maria, dan Santo Raymundus, yang begitu setia mencurahkan rahmat-Nya. Untuk Bapak dan Ibu, atas kasih sayang, dukungan doa, dan kesabarannya menanti “keterlambatan” ini—*maaf bapak dan ibu, adik amat sangat terlambat menyelesaikan studi, tapi adik hanya ingin memastikan bahwa pengalaman bertarung di banyak arena membuat adik “siap” sepenuhnya, sekali lagi terima kasih untuk segala cinta yang tak bersyarat ini*. Untuk Mas Whowik dan Mbak Asri, untuk tak henti-hentinya mengingatkan agar cepat selesai—*terima kasih mbak dan mas, sukses terus dalam berkarya !!* Untuk Mbah Kakung dan Mbah Uti (†), atas kesabaran, kemurahan hati, doa dan dukungan dalam sepi, *matur nuwun mbah*.

Proses studi ini tentu saja tak dapat usai tanpa perkenalan, dukungan, dan diskusi dengan banyak pihak. Untuk Pak Josep J. Darmawan, atas bimbingan, kemauan berbagi cerita, diskusi, keramahan, dukungan, dan kepercayaan sepenuhnya yang diberikan kepada saya—*terima kasih Pak Joe untuk semua proses berbagi selama studi, merasa bangga bisa berproses bersama*. Untuk Pak Argo Twikromo dan Bu Dina Listiorini, atas masukan dan kritik yang berharga saat seminar dan sidang terbuka.

Saya juga menyadari bahwa energi dan semangat persahabatan punya andil dalam seluruh proses ini. Untuk keluarga yang demikian mungil, akrab, namun militan: Kajian Media; Thomas “Big” Adhitya, Bung Cornel, Edo Karena, Nicolaus “Endang” Sulistyono, Widi “Gembel” Setiawan, Antonius Vito “Ambon” Adriono, Hugo Gian Trendy, Sesilia “Enda” Narendra, Caecilia “Toki” Santi, Ape dkk.—*perubahan selalu dimulai dari kelompok kecil. Lanjutkan!!* Untuk Bung Hendy, Bung Aring, Bayu “Panjang” Indrakrista, Purba Wirastama, P.C.S Sidhy “Cungkring” Vhisatya, Andreas Ryan Sanjaya, Anathasius Warih D.U, Eggi Reza Putra, Emerita Rosalinda “Vita” Davita, Stephani “Teteph” Arumsari, Winda Dewantari, Lucia Pamungkas, Priska Sari “Sasha” Pratiwi, Megya Rosetyana, Acista Lusitania, Heny Silalahi, F.X. Agung Nugroho—*terima kasih kawan-kawan.*

Untuk persahabatan dan pengalaman mengenal INDONESIA lebih baik, rekan-rekan Kemah Kepemimpinan Menjadi Indonesia Tempo Institute dan Djarum Beasiswa Plus, Mbak Etha, Mbak Mitha, Mbak Mardiyah, Mas Rius, Mas Andy, Mas Yebe, Gus Aak, Mbak Mata, Mbak Echi, Gea/UI, Elsa/UGM, Ulfa/USU, Respati/IISIP Jakarta, Ihsom/UIN Cirebon, Alfa/ Unika Atma Jaya Jakarta, Shere/STBA LIA, Guster/USU, Ary/Unibraw, Jody/UI, Fikri/Unair, Ririe/Unair, Tiwi/Unair, Hala/UIN Jakarta, Rezza/UIN Jakarta, Benny/UBM, Heru/Universitas Andalas, Brita/UGM, Fajar/ISI Solo, Setya/IAIN Solo, Suci/Unpad, Naufil/UIN Yogyakarta, Udin/UII, Fitriana/Universitas Mulawarman, May/IISIP Jakarta, Ihrom/ITS, Ajoy/STF Fajar Timur Papua, Yoni/IPB.

Dan, untuk seluruh cinta, semangat, canda, tawa, dan air mata yang kita bagi bersama, Anastasia Dewi Anggraeni Puspitasari--*Dari jauh kudengar kau sedang sungguh berdoa untukku. Ada namaku dalam setiap tarikan nafasmu. Terima kasih sangat telah membuat hatiku hangat.*

Tentu saja ada banyak dukungan dan kemurahan hati yang diberikan kepada saya dan saya tak mampu untuk menyebutkannya satu per satu—*terima kasih.*

Akhirnya, saya menyadari bahwa apa yang sudah saya kerjakan ini masih jauh dari sempurna, untuk menunjukkan bahwa proses memulai suatu pendekatan yang baru dalam kajian ilmu komunikasi tidaklah mudah, maka saya menerima dengan sangat terbuka kritik, saran, dan diskusi untuk perbaikan di masa mendatang. *Tabik!*

## ABSTRAK

Widya, Raymundus Rikang Rinangga. 2013. *Drama Tragedi Trisakti 1998: Analisis Struktur Naratif Seymour Chatman Pada Laporan Utama Majalah GATRA 23 Mei 1998 “Bau Mesiu dan Amis Darah di Trisakti”*. Skripsi, Program Sarjana, Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Dosen Pembimbing: Drs. Josep Joedhie Darmawan, MA.

Kata kunci: *struktur, naratif, drama, story, discourse*

Didasarkan oleh upaya rekoreksi dan re-evaluasi terhadap teks berita yang memiliki peran strategis dalam dinamika komunitas dan masyarakat, serta perannya untuk mengkonstruksi narasi pemahaman masyarakat tentang suatu realitas, khususnya soal Peristiwa Trisakti 1998, penelitian ini bertujuan untuk membedah struktur naratif teks berita majalah Gatra berjudul “Bau Mesiu dan Amis Darah di Trisakti” berikut dengan intensi dramatisasi yang terkandung di dalamnya. Dengan mendasarkan pada teori naratologi struktural Seymour Chatman, penelitian ini bergerak pada penelaahan elemen *story* dan *discourse*. Khusus di elemen *discourse*, penelitian ini menggunakan pendekatan analisis wacana model kognisi sosial Teun A. van Dijk dengan landasan berpikir, wacana sebagai struktur transmisi narasi dan medium kebahasaan yang merupakan produk dari proses sosial pemakai bahasa. Dari deskripsi dan analisis data, ditemukan bahwa (1) intensi dramatisasi dikonstruksi melalui struktur plot, relasi antar karakter, pemunculan kontingensi, dan waktu penceritaan dimana urutan (*order*) penceritaan tersusun secara anakronis, adanya repetisi sekuen dalam kacamata frekuensi, serta model ellipsis yang membuang sekuen peristiwa tertentu di analisis durasi; (2) strategi pengkomunikasian (*discourse/wacana*) cerita mendramatisasi Peristiwa Trisakti 1998 dengan membangun konstruksi kekejaman aparat dan mendukung mahasiswa di lain sisi lewat strategi tekstual dalam teks berita.

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
<b>BAB I - PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Kerangka Teoritik.....	9
1. Teori Struktur Naratif Seymour Chatman.....	14
1.1. <i>Story</i> .....	17
1.1.1. <i>Plot</i> .....	21
1.1.2. <i>Karakter: Model Algirdas Greimas</i> .....	23
1.2. <i>Discourse: Struktur Transmisi dan Pengartikulasian Narasi</i> .....	26
F. Metode Penelitian	
1. Jenis dan Sifat Penelitian.....	30
2. Subyek dan Obyek Penelitian.....	31
3. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data .....	31
4. Teknik Analisis	
4.1. Teknik Analisis Level <i>Story</i> .....	32
4.1.1. Analisis <i>Story-events</i> .....	32
4.1.2. Analisis <i>Story-existents</i> .....	40
4.2. Modifikasi Teknik Analisis Level <i>Discourse: Teun A. van Dijk</i> .....	42
5. Sistematika Penulisan .....	44
6. Desain Penelitian.....	45

## **BAB II – DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. <i>Narrative</i> sebagai model utama penceritaan .....	46
B. <i>Narrative</i> dalam teks bergenre faktual .....	48
C. Meninjau Konsekuensi Berita sebagai <i>Narrative</i> .....	53
D. Sejarah Majalah Gatra.....	55
E. Majalah <i>Gatra</i> Ketika Reformasi Mei 1998 .....	57
F. Rubrik Laporan Utama Majalah Gatra.....	59
G. Majalah Gatra dan Karakteristik Pembaca.....	64

## **BAB III – TEMUAN DATA DAN ANALISIS**

A. Analisis Level Story	
1. Analisis Satuan Cerita (Sekuen).....	68
2. Analisis Kontingensi .....	73
3. Analisis <i>Kernels</i> dan <i>Satellite</i> .....	74
4. Analisis Struktur Plot/Alur .....	80
5. Analisis Waktu Penceritaan.....	96
6.1. Urutan Penceritaan ( <i>Order</i> ) .....	99
6.2. Durasi Penceritaan ( <i>Duration</i> ).....	101
6.3. Frekuensi Penceritaan ( <i>Frequency</i> ) .....	105
7. Analisis Karakter .....	107
8. Analisis Setting	
7.1. Latar Spasial: Jakarta sebagai “Ibukota” Reformasi dan Kerusuhan.....	156
7.2. Latar Ekonomi: Berawal dari Krisis Moneter.....	162
7.3. Latar Sosio-Politik: Soeharto sebagai Aktor Utama.....	165
B. Analisis Level <i>Discourse</i>	
1. Analisis Struktur Makro Teks Berita.....	167
2. Analisis Suprastruktur .....	178
3. Analisis Struktur Mikro Teks Berita .....	192
C. Meninjau Sebuah Proses: Refleksi Kritis.....	226

## **BAB III – PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	236
B. Refleksi Terhadap Pendekatan Penelitian.....	242
C. Diskusi untuk Penelitian Lanjutan .....	243

## **CATATAN AKHIR**

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Aliran atau Paradigma <i>Narrative Theory</i> .....	12
Gambar 1.2	Struktur Naratif Seymour Chatman.....	15
Gambar 1.3	Struktur Plot Narasi Klasik Aristoteles .....	23
Gambar 1.4	Struktur Plot Narasi Tzvetan Todorov .....	23
Gambar 1.5	Model Aktan Algirdas Greimas.....	25
Gambar 1.6	Skema Kernels dan Satellite.....	37
Gambar 1.7	Desain Penelitian.....	45
Gambar 2.1	Kover Perdana Majalah Gatra .....	56
Gambar 2.2	Kover Majalah Gatra Edisi 23 Mei 1998 .....	59
Gambar 2.3	Diagram Karakteristik Pembaca Gatra dari Dimensi Pendidikan .....	66
Gambar 3.1	Hasil Analisis Sekuensi Teks Berita.....	72
Gambar 3.2	<i>Kernels</i> dan <i>Satellite</i> Teks Berita .....	75
Gambar 3.3	Struktur Plot pada Pembabakan Awal Berita .....	82
Gambar 3.4	Struktur Plot pada Peristiwa Arak-arakan ke Senayan.....	88
Gambar 3.5	Struktur Plot pada Peristiwa Huru-hara.....	93
Gambar 3.6	Struktur Plot Pasca Penembakan .....	96
Gambar 3.7	Analisis Durasi Penceritaan Tragedi Trisakti.....	103
Gambar 3.8	Analisis Karakter Model Aktan Sekuen Elang Tertembak .....	111
Gambar 3.9	Analisis Karakter Model Aktan Sekuen Mahasiswa Unjuk Rasa .....	114
Gambar 3.10	Analisis Karakter Model Aktan Sekuen Mahasiswa Arak-arakan .....	117
Gambar 3.11	Analisis Karakter Model Aktan Sekuen JHC Negosiasi .....	120
Gambar 3.12	Analisis Karakter Model Aktan Sekuen Gesekan Dalmas .....	122
Gambar 3.13	Analisis Karakter Model Aktan Sekuen Mahasiswa Bubar .....	124
Gambar 3.14	Analisis Karakter Model Aktan Sekuen Kemunculan Mahsud.....	126
Gambar 3.15	Analisis Karakter Model Aktan Sekuen Mahasiswa Terprovokasi.....	128
Gambar 3.16	Analisis Karakter Model Aktan Sekuen Kedatangan Pasukan.....	131
Gambar 3.17	Analisis Karakter Model Aktan Sekuen Penembakan Mahasiswa.....	133
Gambar 3.18	Analisis Karakter Model Aktan Sekuen Rony Menolong Kawannya.....	136
Gambar 3.19	Analisis Karakter Model Aktan Sekuen Mahasiswa Minta Tolong .....	139
Gambar 3.20	Analisis Karakter Model Aktan Sekuen Mahasiswa Terluka.....	141
Gambar 3.21	Analisis Karakter Model Aktan Sekuen Pasukan <i>Sweeping</i> .....	143
Gambar 3.22	Analisis Karakter Model Aktan Sekuen Dr. Mun'im Idris .....	146

Gambar 3.23	Analisis Karakter Model Aktan Sekuen Aparat Membentuk Tim .....	149
Gambar 3.24	Analisis Karakter Model Aktan Sekuen Tuntutan Hendro.....	151
Gambar 3.25	Analisis Karakter Model Aktan Sekuen Upaya Menggelar Bukti .....	153
Gambar 3.26	Analisis Karakter Model Aktan Sekuen Ungkapan Belasungkawa .....	154
Gambar 3.27	Struktur Tematik Teks Berita .....	172
Gambar 3.28	Struktur Skematik Teks Berita .....	190



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Elemen Analisis Struktur Mikro Teun A. van Dijk.....	43
Tabel 3.1	Detil Hasil Analisis Sekuensi Teks Berita.....	68
Tabel 3.2	Detil Sekuen Peristiwa Kontingensi.....	74
Tabel 3.3	Eksposisi atau Equilibrium Tragedi Trisakti.....	85
Tabel 3.4	Sekuen Konflik-Aksi atau <i>Disruption</i> Tragedi Trisakti.....	85
Tabel 3.5	Klimaks atau <i>Recognition Disruption</i> Tragedi Trisakti.....	86
Tabel 3.6	Perincian Sekuen Klimaks atau <i>Recognition Disruption</i> .....	89
Tabel 3.7	Perincian Sekuen Pengakhiran atau <i>Reinstatement Equilibrium</i> .....	91
Tabel 3.8	Perincian Sekuen Bagian Akhir Pemberitaan.....	94
Tabel 3.9	Komparasi antara cerita ( <i>story</i> ) dengan alur ( <i>plot</i> ) pada Teks Berita.....	97
Tabel 3.10	Pembedahan Karakter di Setiap Sekuen Berita.....	107
Tabel 3.11	Kronologi Peristiwa Politik Ekonomi dan Aksi Mahasiswa di Jakarta.....	155
Tabel 3.12	Pemetaan Sub-topik Teks Berita.....	169